

# Modifikasi Program Pemberian Makanan Tambahan Melalui Pembuatan Telur Kukus Wortel untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Pekauman, Kota Tegal

Andri Pramuntadi\*<sup>1</sup>, Ailsa Nurotul Rohmah<sup>2</sup>, Azizah Nur Fatkhurrohmah<sup>3</sup>, Bagas Fiorel Juselwa<sup>4</sup>, Dita Milani Prasetyaningih<sup>5</sup>, Firda Rizki Aliya<sup>6</sup>, Fitriani Diana<sup>7</sup>, Ishlahiyatul Mufidah<sup>8</sup>, Muhammad Nurrudin Almaarif<sup>9</sup>, Rahmadhani Kurniawan<sup>10</sup>, Rhafika MaretaSari<sup>11</sup>, Susana<sup>12</sup>, Titik Guntari<sup>13</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup>Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

\*e-mail: [212100183@almaata.ac.id](mailto:212100183@almaata.ac.id)<sup>1</sup>

## Abstrak

Pemerintah Republik Indonesia, telah memberlakukan kebijakan jika ingin memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita gizi kurang. Di Kelurahan Pekauman, kasus stunting menjadi perhatian khusus dan diperlukan tindakan lebih detail untuk mencegah stunting dan meningkatkan gizi anak. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memodifikasi makanan yang diolah yaitu telur kukus wortel. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak stunting di Kelurahan Pekauman sebanyak 14 anak. Kegiatan tersebut melibatkan perwakilan dari anggota kelompok KKN-T 07 Universitas Alma Ata Yogyakarta dan didampingi oleh kader posyandu. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa status gizi anak stunting telah membaik, dengan berat badan rata-rata anak naik 0,5 kg dalam dua minggu pertama dan tinggi badan rata-rata naik 0,2 cm. Sesuai dengan target pertumbuhan yang ditetapkan, 80% anak stunting mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan yang signifikan. PMT dengan memodifikasi telur kukus wortel yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata Yogyakarta di Kelurahan Pekauman berhasil meningkatkan status gizi sebagian besar anak stunting di wilayah tersebut. Intervensi ini efektif dalam meningkatkan berat badan dan tinggi badan anak-anak, menunjukkan bahwa PMT berbasis bahan lokal dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah stunting.

**Kata kunci:** Anak Stunting, PMT, Pemberdayaan, Stunting, Telur Kukus Wortel

## Abstract

The Government of the Republic of Indonesia has implemented a policy if it wants to provide Supplementary Feeding (PMT) for malnourished toddlers. In Pekauman Village, stunting cases are a special concern and more detailed actions are needed to prevent stunting and improve child nutrition. The Supplementary Feeding (PMT) Program by modifying the processed food, namely steamed carrot eggs. The target of this activity is stunted children in Pekauman Village, totaling 14 children. The activity involved representatives from members of the KKN-T group 07, Alma Ata University, Yogyakarta and accompanied by posyandu cadres. The measurement results showed that the nutritional status of stunted children had improved, with an average weight increase of 0.5 kg in the first two weeks and an average height increase of 0.2 cm. In accordance with the set growth target, 80% of stunted children experienced a significant increase in weight and height. PMT by modifying steamed carrot eggs carried out by KKN-T students of Alma Ata University, Yogyakarta in Pekauman Village succeeded in improving the nutritional status of most stunted children in the area. This intervention was effective in increasing children's weight and height, indicating that locally-based PMT can be an effective solution to address the problem of stunting.

**Keywords:** Empowerment, PMT, Steamed Eggs with Carrots, Stunting, Stunting Children

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang diimplementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan pengalaman belajar pada mahasiswa melalui kegiatan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk memajukan kesejahteraan masyarakat (Asyari et al., 2023). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dapat menjadi peluang bagi mahasiswa yang kreatif dan kritis untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi di desa. Program KKN-T Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta dilaksanakan di Kelurahan Pekauman, Kecamatan

Tegal Barat, Kota Tegal. Penempatan lokasi mahasiswa KKN-T kali ini dilakukan di kelurahan yang mengalami permasalahan tingginya angka stunting.

Kelurahan Pekauman merupakan kelurahan yang bertempat di Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Pekauman memiliki luas 39,68 *km*<sup>2</sup> dengan penduduk yang terdiri dari berbagai etnis, mencakup etnis Jawa, Arab, dan China, serta terdiri dari 8 RW dan 50 RT. Kelurahan Pekauman terletak di dekat Alun-Alun Kota Tegal, berbatasan dengan Kelurahan Kraton di utara, Kelurahan Randugunting di timur, Kelurahan Kemandungan di selatan dan barat. Tingkat pendidikan masyarakat sangat beragam mulai dari tamat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi, akan tetapi mayoritas pemuda di Kelurahan Pekauman memilih merantau untuk bekerja dan menempuh Pendidikan di luar Kota Tegal.

“Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat dan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Optimalisasi Potensi Daerah” adalah tema Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Universitas Alma Ata Yogyakarta. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita dengan gizi buruk. Kebijakan ini melibatkan pemberian biskuit sebagai makanan tambahan kepada balita yang memiliki gizi buruk melalui Puskesmas (Khoirul Waroh, 2019). Irwan (2019) menyatakan Stunting adalah tolok ukur tingkat kesejahteraan, pendapatan, dan pendidikan sebuah masyarakat. Salah satu masalah gizi yang signifikan adalah stunting, di mana anak-anak yang terhambat pertumbuhan menunjukkan gejala yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Anggi et al., 2023). Sama halnya dengan tubuh yang pendek, stunting yang berlangsung lama juga dapat menyebabkan perkembangan. Sama halnya dengan tubuh yang pendek, dalam jangka panjang stunting juga dapat mengakibatkan perkembangan postur tubuh yang tidak sesuai standar, masalah berat badan, dan perkembangan kognitif yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Hal ini menyebabkan anak kurang berprestasi di sekolah (Nur Endah et al., 2024). Pada dasarnya, stunting dapat terjadi bukan hanya karena kurangnya asupan gizi, tetapi juga karena masalah kesehatan, faktor sosial ekonomi seperti rendahnya pendapatan keluarga dan orang tua yang kurang berpendidikan (Pratama et al., 2024). World Health Organization (WHO) menempatkan Indonesia pada prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara dengan angka 27,7% (Asykari et al., 2023).

Kasus stunting di Kelurahan Pekauman menjadi salah satu perhatian khusus dan memerlukan tindakan yang lebih rinci untuk mencegah kenaikan angka stunting dan meningkatkan status gizi anak. Hal ini disebabkan tingginya angka stunting pada anak di bawah usia lima tahun, yaitu 31 anak. Oleh karena itu, perlunya memperoleh gizi yang cukup dengan memberikan nutrisi tambahan (PMT). Selain itu, juga dapat dilakukan melalui pemeriksaan gizi, kesehatan, berat badan, dan pemeriksaan tinggi badan yang dilakukan oleh posyandu terhadap anak gizi buruk usia 1 hingga 5 tahun. Tidak kalah pentingnya juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan dan gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, kegiatan KKN-T ini dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya modifikasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memanfaatkan bahan lokal dan potensi daerah.

Tujuan dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Alma Ata (UAA) Yogyakarta adalah berfokus pada inovasi pengolahan makanan pendamping ASI (MP) dan mempromosikan gizi lokal tentang penguatan (ASI) dan modifikasi Teknik Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang memanfaatkan kearifan lokal untuk meningkatkan gizi anak balita stunting. Selain itu, bahan yang dipilih juga merupakan bahan yang mudah didapat seperti telur dan wortel, dan mengolahnya serta memodifikasi agar dapat dimakan oleh anak dengan usia 1 hingga 5 tahun. Dalam rangka pencegahan stunting, program ini bertujuan untuk memberikan dampak positif dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya gizi anak dan perbaikan gizi terutama pada masa kehamilan.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan langkah yang digunakan untuk mengatasi stunting di Indonesia. Keberhasilan PMT bergantung kepada pemilihan bahan makanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Berdasarkan penelitian terbaru, pemilihan telur dan wortel merupakan bahan pangan yang kaya nutrisi yang dibutuhkan anak

stunting. Telur merupakan sumber protein hewani berkualitas tinggi, sementara wortel mengandung vitamin A yang berperan penting dalam kesehatan mata dan meningkatkan imunitas tubuh. Kekurangan vitamin A dapat mengakibatkan fotoreseptor mata memburuk, yang menyebabkan masalah penglihatan. Sebuah karoten (karotenoid dengan aktivitas provitamin A terbanyak) dalam wortel membantu melindungi penglihatan, terutama penglihatan malam hari serta memberikan perlindungan terhadap degenerasi makula. Selain itu, wortel juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Efek imunomodulatori dari ekstrak wortel dibuktikan dengan adanya penelitian pada 24 tikus albino. Kandungan Karotenoid pada wortel yang diberikan pada tikus menunjukkan peningkatan yang signifikan pada limfosit, eosinofil, monosit serta konsentrasi trombosit. Selain vitamin A dan karoten, wortel juga memiliki kandungan vitamin lainnya seperti vitamin C dan K, tiamin (B1), riboflavin (B2), piridoksin (B6) dan folat (B9), yang berperan untuk proses metabolisme karbohidrat, protein serta pertumbuhan yang sehat. Vitamin C pada wortel dapat menyerap zat besi non-heme yang berfungsi untuk pencegahan infeksi, sedangkan vitamin K dapat membantu mencegah pendarahan dan Tiamin (B1) memiliki manfaat untuk sistem syaraf dan sikap mental.

Kombinasi telur dan wortel dapat memberikan kontribusi gizi yang signifikan dalam program PMT yang dimodifikasi. Pemilihan telur sebagai komponen utama juga didukung oleh harganya yang relatif terjangkau dan mudah didistribusikan. Selain itu, metode pengukusan tidak hanya mempertahankan kandungan gizi, tetapi juga merupakan cara memasak yang aman dan higienis, yang sangat penting dalam menghindari kontaminasi makanan bagi anak-anak yang rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu, modifikasi PMT berbasis telur kukus wortel dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien untuk menurunkan angka stunting di wilayah Kelurahan Pekauman dengan mempertimbangkan kebutuhan gizi lokal serta ketersediaan bahan pangan yang murah dan mudah diakses.

## 2. METODE

Pada hari Selasa, 13 Agustus kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 07 melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Kegiatan tersebut berupa program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memodifikasi makanan yang diolah yaitu telur kukus wortel. Waktu pelaksanaan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berlangsung dari pukul 05.00 hingga 12.00 WIB. Durasi kegiatan ini sekitar 7 jam, meliputi persiapan bahan, pengolahan makanan, pendistribusian hingga pemantauan gizi melalui pengukuran antropometri balita stunting. Kelurahan Pekauman merupakan wilayah padat penduduk. Berdasarkan data posyandu, prevalensi stunting di wilayah Kelurahan Pekauman cukup tinggi yaitu 31 balita yang terindikasi mengalami stunting. Anak-anak yang menjadi sasaran pada program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yaitu anak berusia antara 2-5 tahun yang mengalami kekurangan gizi kronis, dilihat dari tinggi badan dan berat badan yang tidak sesuai dengan standar usianya. Standar gizi yang digunakan dalam pemilihan anak stunting adalah anak dengan TB/U < -2SD dan anak dengan TB/U < -3SD. Kegiatan tersebut melibatkan perwakilan dari anggota kelompok KKN-T 07 Universitas Alma Ata Yogyakarta dan didampingi oleh kader posyandu Kelurahan Pekauman. Teknik yang digunakan untuk kegiatan ini adalah Pendampingan dan Pemantauan. Pendampingan dan Pemantauan yang dilakukan bertujuan untuk memantau status gizi pada anak-anak stunting dalam rangka tercapainya status gizi dan kondisi yang lebih baik. Dalam pelaksanaan kegiatan PMT tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi: 1) Persiapan; 2) Pengolahan; 3) Pendistribusian; 4) Pengukuran Antropometri; dan 5) Evaluasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel dilakukan di kelurahan Pekauman dengan jarak tempuh antar posyandu cukup jauh. Pemberian makanan tambahan ini dilakukan setelah anak-anak yang menjadi sampel didata berat badan dan tinggi badan. Berdasarkan pengabdian yang telah

dilakukan, terdapat hasil positif dari pengolahan telur kukus wortel sebagai bentuk PMT untuk anak. Dari empat belas anak yang telah diberikan PMT berupa telur kukus wortel terdapat tiga anak yang belum ada peningkatan serta satu anak mengalami penurunan selebihnya mengalami peningkatan. Kemudian untuk tinggi badan terdapat tiga anak belum ada peningkatan. Berikut adalah tabel data anak yang menjadi sampel pada program ini.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Antropometri

Nama anak	Berat Badan sebelum (Kg)	Berat Badan Sesudah (Kg)	Perubahan Berat Badan (Kg)	Tinggi Badan Sebelum (Cm)	Tinggi Badan Sesudah (Cm)	Perubahan Tinggi Badan (Cm)
Anak A	10,8	11,1	+3	89	90	+1
Anak B	11,6	11,8	+2	90	91	+1
Anak C	11,45	12,2	+0,5	88	90	+2
Anak D	10	10,5	+0,5	90	91	+1
Anak E	11,2	11,2	0	96	96	0
Anak F	11,1	11,3	+0,2	89	90	+1
Anak G	10,8	11,6	+0,8	86,4	86,5	+0,1
Anak H	12,5	12,3	-0,2	94	96,7	+2,7
Anak I	11,1	11,6	-0,5	86	86	0
Anak J	11,6	12	+0,4	92	92,4	+0,4
Anak K	10,1	10,1	0	85	87	+2
Anak L	11,5	11,1	+0,5	90,2	90,2	0
Anak M	11,5	10,7	+0,2	89	90	+1

Peningkatan akses terhadap pangan dan makanan bergizi menjadi salah satu indikator penting dalam upaya mencegah dan menurunkan angka stunting di Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Program Pemberian Makanan Tambahan atau yang lebih dikenal dengan PMT merupakan salah satu kegiatan utama. PMT ditargetkan untuk balita yang mengalami kekurangan gizi. Pemberian makanan tambahan pada pelaksanaan PMT harus berdasarkan resep dan dosis yang telah ditetapkan oleh dokter bersama dengan Puskesmas setempat agar PMT yang diberikan dapat difortifikasi dengan vitamin sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu indikator penting dari PMT adalah inklusivitas topik tersebut dalam upaya pencegahan untuk mengurangi insiden pertumbuhan terhambat dan kasus gizi buruk pada anak. (Hag et al., 2023).

Selain pertumbuhan fisik terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti,

- 1) Kepatuhan mengkonsumsi PMT, tidak semua anak mengkonsumsi PMT sesuai dengan porsi atau jumlah yang diberikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir.
- 2) Faktor lingkungan seperti sanitasi dan kebersihan juga berpengaruh terhadap kesehatan dan status gizi anak. Lingkungan yang kurang bersih membuat anak menjadi rentan terhadap penyakit sehingga dapat menghambat pertumbuhan, meskipun mendapat asupan gizi yang baik.
- 3) Kondisi kesehatan anak, anak-anak yang mengalami penyakit seperti infeksi cacing atau diare tidak menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan status gizi karena penyakit tersebut dapat mengganggu penyerapan nutrisi.

Dalam pelaksanaan kegiatan PMT tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Persiapan Bahan - bahan yang digunakan untuk pembuatan telur kukus wortel meliputi telur, wortel, air kaldu, dan lada putih bubuk.
- 2) Pengolahan Pembuatan telur kukus wortel diawali dengan mengocok telur dan air kaldu perlahan hingga rata. Setelah rata, telur disaring menggunakan penyaringan kecil. Selanjutnya, serut wortel dan campurkan dengan telur. Masukkan campuran telur dan

- wortel tadi ke mika kecil. Kukus selama 5 (lima) menit menggunakan api kecil. Setelah matang, angkat mika dan dinginkan
- 3) Pendistribusian  
Proses pendistribusian PMT oleh anggota kelompok KKN-T 07 Universitas Alma Ata Yogyakarta didampingi oleh kader posyandu dari Kelurahan Pekauman. Pembagian PMT juga didasarkan pada data anak-anak stunting di Kelurahan Pekauman, sehingga diharapkan PMT tersebut dapat tepat sasaran
- 4) Pengukuran Antropometri  
Selain pembagian PMT, anggota kelompok KKN-T 07 Universitas Alma Ata Yogyakarta bersama dengan kader posyandu melakukan pengukuran antropometri yang bertujuan untuk melakukan evaluasi status kesehatan, kecukupan gizi, serta untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak-anak stunting

Pemilihan Telur dan wortel sebagai PMT karena telur merupakan sumber protein hewani dengan kualitas tinggi yang mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh anak-anak yang mengalami stunting. Menurut (Larson et al., 2023), pemberian telur secara rutin pada anak usia dini dapat meningkatkan pertumbuhan linear dan berat badan. Sementara itu, menurut (Shastak & Pelletier, 2023) wortel kaya dengan kandungan beta-karoten, prekursor vitamin A, yang penting untuk meningkatkan fungsi imun dan kesehatan mata. Vitamin A juga berperan dalam proses regenerasi sel dan mendukung pemulihan dari kekurangan gizi. Kombinasi antara telur dan wortel dalam PMT diharapkan dapat mempercepat pemulihan anak-anak stunting dengan memberikan asupan protein, lemak sehat, dan vitamin yang dibutuhkan tubuh. mempercepat pemulihan anak-anak stunting dengan memberikan asupan protein, lemak sehat, dan vitamin yang dibutuhkan tubuh.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dengan partisipasi anggota kelompok KKN-T 07 dan kader posyandu setempat, program PMT dijalankan dengan baik. Anak-anak stunting menerima telur kukus wortel langsung dari posyandu, di bawah pengawasan kader posyandu. Sebanyak 31 anak stunting menerima PMT dengan baik dan dalam kondisi yang sesuai dengan standar keamanan pangan. Anak-anak diperiksa secara rutin untuk mengetahui kondisi gizi mereka. Pengukuran antropometri dilakukan sebelum dan setelah pemberian PMT untuk menilai status kesehatan dan kecukupan gizi setiap anak stunting. Pengukuran ini dilakukan setiap minggu untuk memastikan perkembangan status kesehatan dan kecukupan gizi anak-anak stunting.



Gambar 1. *Bahan*



Gambar 2. *Proses Pembuatan*



Gambar 3. *Hasil*

Tabel 2. Resep Telur Kukus Wortel

Bahan	Jumlah
Telur	7 Butir
Wortel	1 Buah
Air Lada	550 ML Secukupnya

#### 4. KESIMPULAN

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis telur kukus wortel yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata Yogyakarta di Kelurahan Pekauman berhasil meningkatkan status gizi sebagian besar anak stunting di wilayah tersebut. Intervensi ini efektif dalam meningkatkan berat badan dan tinggi badan anak-anak, menunjukkan bahwa PMT berbasis bahan lokal dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah stunting. Keberhasilan program ini didukung oleh kerja sama antara mahasiswa, kader posyandu, dan orang tua, meskipun ada sebagian anak yang belum menunjukkan perubahan signifikan, kemungkinan karena kepatuhan konsumsi PMT, faktor lingkungan, atau kondisi kesehatan anak. Beberapa anak yang tidak menunjukkan perubahan signifikan diperlukan adanya peningkatan edukasi bagi orang tua tentang pentingnya kepatuhan dalam mengikuti program, serta monitoring terhadap konsumsi PMT. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini memiliki potensi untuk diimplementasikan dalam skala yang lebih besar, terutama pada wilayah lain dengan prevalensi stunting yang tinggi. Dengan bahan baku lokal yang mudah diakses dan murah, program ini dapat disesuaikan dengan konteks daerah masing-masing. Namun, diperlukan dukungan yang lebih luas dari pemerintah daerah dan instansi kesehatan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Untuk memastikan optimal, disarankan adanya program lanjutan yang melibatkan monitoring jangka panjang, baik untuk pemantauan perkembangan anak atau memastikan keberlanjutan program di tingkat komunitas. Kolaborasi dengan instansi kesehatan setempat perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada Bapak Andri Pramuntadi, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan yang sangat membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada kader posyandu Kelurahan Pekauman yang senantiasa mendampingi proses pelaksanaan pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada anak-anak stunting. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Kelurahan Pekauman, khususnya Bapak Rudi Pratikno selaku Lurah Pekauman atas bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan program kerja kelompok KKN-T 07. Tidak lupa juga kepada seluruh anggota kelompok KKN-T 07 Universitas Alma Ata Yogyakarta serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih banyak atas kerja keras dan dukungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Anggi, U. Pingge, Y. A. Mirasa, and E. Winarti, "Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur," *Sci-Tech Journal*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [2] H. A. Asykari *et al.*, "Pemberdayaan Pangan Lokal Melalui Inovasi Pengolahan MP-ASI dan Modifikasi PMT sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Rejosari, Kangkung, Kendal," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 6, pp. 1677–1688, 2023, doi: 10.54082/jamsi.998.
- [3] M. R. F. H. Hag, F. Ramadhani, and P. D. Irfanda, "Pengaruh Program Pemberian Makanan

- Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa Sumpersuko Kabupaten Probolinggo,” 2023.
- [4] I. Irwan, “Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting dan Gizi Kurang,” *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 8, no. 2, pp. 139–150, 2019.
- [5] Y. Khoirul Waroh, “PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN SEBAGAI UPAYA PENANGANAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA,” *Jurnal Kebidanan*, no. 1, 2019, doi: 10.52436/1.jpmi.idpaper.
- [6] S. Nur Endah *et al.*, “Cegah Stunting Dalam Upaya Mempersiapkan Generasi Yang Sehat Dan Kuat,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 205–211, 2024, doi: 10.31949/jb.v5i1.7266.
- [7] A. P. Pratama, A. Harma, and M. Latief, “Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Pada Balita di Desa Parang Baddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan,” 2024.
- [8] M. N. Singh, R. Srivastava, and I. Yadav, “Study of different varieties of carrot and its benefits for human health: A review,” 2021.
- [9] E. A. Larson, Z. Zhao, K. S. Bader-Larsen, and F. Magkos, “Egg consumption and growth in children: a meta-analysis of interventional trials,” 2024.
- [10] Y. Shastak and W. Pelletier, “The role of vitamin A in non-ruminant immunology,” 2023.